

Implementasi Edukasi Dukungan Keluarga pada Pasien Tindakan Pembedahan di RSUD Soedirman

Leonardo Ekarynansya Ola Belatan Koban¹, Roro Lintang Suryani², Tophan Heri Wibowo³, Amin Susanto⁴

^{1, 2, 3, 4}) Program Studi D4 Anestesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
e-mail: rorolintang@uhb.ac.id

Abstrak

Pasien yang akan menjalani pembedahan sering mengalami kecemasan, yang dapat menurunkan kenyamanan dan kesiapan mereka menghadapi prosedur. Kurangnya dukungan keluarga yang efektif menjadi salah satu penyebab meningkatnya kecemasan pasien, sehingga pemahaman keluarga mengenai bentuk dukungan yang tepat sangat penting. Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan keluarga. Pengetahuan awal keluarga diukur menggunakan kuesioner pre-test, kemudian edukasi diberikan melalui leaflet, dan peningkatan pengetahuan dievaluasi menggunakan kuesioner post-test. Edukasi dilakukan di bangsal Teratai dengan 30 peserta yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan keluarga, di mana sebelum edukasi 21 responden (70%) berada pada kategori “cukup” dan setelah edukasi 21 responden (70%) berada pada kategori “baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dukungan keluarga efektif dalam meningkatkan kesiapan pasien sebelum pembedahan. Oleh karena itu, edukasi dukungan keluarga sebaiknya dilakukan secara rutin dengan media yang sesuai untuk memastikan keluarga mampu memberikan dukungan yang tepat dan mengurangi kecemasan pasien.

Kata kunci: Dukungan keluarga, kecemasan, edukasi kesehatan, pembedahan

Abstract

Patients undergoing surgery often experience anxiety, which can reduce their comfort and readiness for the procedure. Lack of effective family support is one of the factors that increases patient anxiety, making it essential for families to understand how to provide proper support. This study used a pre-test and post-test design to assess the effect of education on family knowledge. Initial family knowledge was measured using a pre-test questionnaire, followed by education through leaflets, and knowledge improvement was evaluated using a post-test questionnaire. The education was conducted in the Teratai ward with 30 participants selected based on specific criteria. The results showed an increase in family knowledge, with 21 respondents (70%) categorized as “adequate” before the education and 21 respondents (70%) categorized as “good” after the education. These findings indicate that family support education is effective in improving patient readiness before surgery. Therefore, family support education should be conducted routinely using appropriate media to ensure families can provide proper support and reduce *patient anxiety*.

Keywords: Family support, anxiety, health education, surgery

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien yang menjalani pembedahan pada tahun 2019 mencapai 148 juta kasus dan mengalami peningkatan menjadi 234 juta kasus pada tahun 2020 (WHO, 2019). Romadhona *et al.* (2023) mengatakan pembedahan di Indonesia di tahun 2020 mencapai angka 1,2 juta pasien yang melakukan pembedahan. Sedangkan di salah satu Rumah Sakit wilayah Jawa Tengah jumlah penderita operasi pada bulan Januari – Maret 2021 berjumlah 900 tindakan pembedahan (Susilo *et al.*, 2022).

Pembedahan menurut Fadlilah (2021) adalah prosedur pengobatan yang menggunakan metode invasif untuk membuka bagian tubuh yang digunakan untuk mengangkat jaringan atau organ yang menjadi penyebab masalah. Menurut Aditama *et al.* (2024), tindakan pembedahan selalu melibatkan penggunaan anestesi yang berfungsi untuk menghilangkan semua jenis sensasi, termasuk rasa sakit, sentuhan, suhu, dan posisi tubuh. Namun, meskipun pembedahan

direncanakan dengan baik, tindakan ini tetap dapat memicu respons psikologis, seperti ketakutan pada pasien (Damayanti et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dan Widiastini (2021) tentang “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar” didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester III dengan nilai Value = 0,463 dengan nilai signifikannya 0,013. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kecemasan dan dukungan suami dalam menghadapi persalinan. Hasil penelitian oleh Yanti (2024) menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri ($p = 0,000$), dukungan keluarga ($p = 0,001$) dengan mekanisme koping pada pasien pasca stroke di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024. Perlunya meningkatkan penyuluhan kepada keluarga pasien tentang pentingnya dukungan keluarga yang baik dan konsep diri yang positif dalam melakukan mekanisme koping kepada pasien stroke.

Menurut Spreckhelsen (2021), ketakutan psikologis yang dialami pasien dapat menyebabkan berbagai gejala fisik seperti jantung berdebar, tekanan darah yang tidak stabil (tinggi atau rendah), denyut nadi rendah, kecemasan, tremor, dan kurangnya koordinasi, terutama saat menghadapi tindakan anestesi. Saputri (2022) menjelaskan bahwa salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien adalah melalui penatalaksanaan non-farmakologis, salah satunya dengan memberikan dukungan keluarga yang memadai. Oleh karena itu Taufik et al. (2022), mengatakan dukungan keluarga perlu dilakukan untuk meningkatkan semangat kesembuhan bagi pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Remilda dan Ade (2023) tentang “Edukasi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil” menunjukan bahwa pelaksanaan edukasi memberikan kontribusi yang baik bagi pengetahuan (100%) dan dukungan suami (100%) setelah dilakukan edukasi pengetahuan dukungan suami pada ibu hamil ada peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan dan setelah dilakukan edukasi yaitu 100% pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan tentang manfaat dukungan suami diperlukan guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis Ketika seseorang mengalami sakit. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup penderita diabetes mellitus. Ada 4 dimensi yang terkandung di dalam dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif (Pujiwati et al., 2023).

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan rasa senang, aman, dan nyaman bagi pasien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat hidup dan mengurangi kecemasan selama proses pengobatan atau operasi (Aeni et al. 2023). Selain itu, menurut Susilo et al. (2022) dukungan keluarga yang kuat dapat membangun solidaritas, di mana setiap anggota keluarga saling bergantung, saling membutuhkan, dan saling melindungi. Namun, ketika dukungan keluarga tidak memadai, pasien bisa merasa diabaikan atau ditinggalkan, yang dapat meningkatkan rasa cemas, terutama ketika menghadapi situasi seperti operasi (Arianti et al 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lubis et al. (2024) tentang “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Tindakan Bedah Mayor Di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta” menunjukan besar responden dari penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 63,3%, diikuti 36,6% responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang. Mayoritas responden yaitu sebanyak 68,8% mengalami kecemasan sedang, lalu sisanya 31,2% mengalami kecemasan berat. Dukungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kecemasan pasien bedah mayor di Di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai bentuk dukungan yang tepat bagi pasien yang akan menjalani pembedahan, sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi prosedur operasi.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Pendidikan Masyarakat, berupa edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keluarga pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan di RSUD dr. Soedirman Kebumen. Kegiatan diawali dengan pra-survey yang dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024, diawali dengan pemberian surat

pra-survey kepada pihak rumah sakit. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan institusi Universitas Harapan Bangsa dan RSUD dr. Soedirman Kebumen untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan dan mempermudah pendekatan teknis pengabdian, termasuk koordinasi di ruangan bangsal agar proses edukasi dapat terlaksana dengan lancar. Setelah tahap persiapan dan koordinasi selesai, dilakukan penyusunan tugas akhir pengabdian masyarakat.

Skrining partisipan dilakukan pagi hari sebelum operasi dengan mengumpulkan data pasien yang menjalani prosedur elektif di Bangsal Teratai RSUD Dr. Soedirman, Kebumen. Skrining ini melibatkan 30 anggota keluarga yang sehat secara fisik dan kognitif serta memiliki kemampuan literasi. Jika pasien memiliki beberapa anggota keluarga, semua anggota keluarga mendapatkan edukasi; namun, hanya anggota keluarga terdekat yang mengisi kuesioner pra-tes dan pasca-tes.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pre-test, menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan awal peserta, dan diakhiri dengan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pasca intervensi pendidikan. Edukasi disampaikan di Ruang Bangsal Teratai RSUD dr. Soedirman Kebumen dengan judul “Implementasi Edukasi tentang Dukungan Keluarga bagi Pasien yang Menjalani Tindakan Pembedahan”, menggunakan media leaflet dan metode ceramah. Kegiatan dimulai dengan salam pembuka, pemilihan anggota keluarga terdekat pasien untuk mengisi kuesioner, pemberian *Informed Consent*, serta penciptaan lingkungan yang nyaman bagi peserta. Materi edukasi mencakup pengertian dukungan keluarga, tujuan, manfaat, jenis dukungan, dan cara memberikan dukungan yang baik dan benar. Edukasi dilakukan secara individual kepada setiap pasien bersama keluarga secara bergantian, diikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan pengisian post-test, salam penutup, dan pemberian kenang-kenangan, dengan durasi setiap sesi sekitar 15–20 menit. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan edukasi untuk memastikan materi diterima dengan baik, sedangkan evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan keluarga mengenai dukungan yang efektif bagi pasien yang akan menjalani pembedahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik (76% - 100%)	1	3	21	70
Cukup (56% - 75%)	21	70	9	30
Kurang (<55%)	8	27	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan edukasi (pre-test) sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 21 responden (70%). Setelah diberikan edukasi (post-test), terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas responden, yaitu 21 orang (70%), berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai dukungan yang tepat bagi pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan.

PEMBAHASAN

Hasil pra-tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada dalam kategori cukup, menguatkan temuan Fatmawati dkk. (2022), yang mengungkapkan bahwa 66,7% responden memiliki tingkat dukungan keluarga yang memadai bagi pasien pra-operasi katarak. Penelitian yang dilakukan oleh Hari dan Akhmad (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga bagi pasien yang menjalani operasi pra-caesar memadai, disertai dengan tingkat kecemasan sedang. Temuan tersebut menegaskan bahwa meskipun keluarga telah terlibat dalam perawatan pasien, pemahaman mereka mengenai bentuk dukungan yang efektif masih bersifat umum dan perlu ditingkatkan.

Rendahnya pengetahuan sebelum edukasi dapat berdampak terhadap kualitas dukungan yang diberikan, terutama dalam mengurangi kecemasan dan mempercepat proses pemulihan pasien Rangkuti *et al.* (2021). Tingkat pengetahuan yang berada pada kategori cukup ini kemungkinan

besar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Salah satunya adalah pengalaman pribadi dalam merawat anggota keluarga yang pernah menjalani tindakan medis atau dirawat di fasilitas kesehatan, yang memberikan bekal praktis meskipun belum berbasis pada pemahaman teoritis yang kuat. Selain itu, akses terhadap informasi dari media sosial, televisi, atau internet juga turut berkontribusi dalam pembentukan pengetahuan dasar tersebut. Namun, informasi yang diperoleh dari media populer ini belum tentu bersumber dari referensi yang valid, sehingga cenderung menghasilkan pemahaman yang kurang.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kategori pengetahuan, yang menunjukkan efektivitas edukasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pandiangan dan Wulandari (2020), yang menemukan bahwa pemahaman keluarga terhadap peran mereka berdampak positif pada kualitas dukungan yang diberikan dan mengurangi kecemasan pasien pre-operasi. Penelitian Cing dan Annisa (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berkorelasi dengan penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi, di mana 85% responden menerima dukungan keluarga dalam kategori sangat baik.

Peningkatan pengetahuan tentang dukungan keluarga yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas dukungan yang diberikan kepada pasien. Ketika keluarga memahami peran mereka secara lebih mendalam, mereka dapat memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis yang lebih tepat dan lebih efektif. Dukungan yang baik dari keluarga dapat membantu mengurangi kecemasan pasien sebelum tindakan pembedahan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang nantinya dapat mempercepat proses pemulihan setelah operasi.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan keluarga pasien secara signifikan, sehingga mereka mampu memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis yang lebih tepat dan efektif. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman keluarga tentang peran strategis mereka, tetapi juga memberikan kontribusi langsung dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum tindakan pembedahan dan mendukung percepatan proses pemulihan.

Gambar 1. Pre test



Gambar 2. Edukasi



Gambar 3. Post test



SIMPULAN

Edukasi tentang dukungan keluarga bagi pasien yang akan menjalani pembedahan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan keluarga. Setelah diberikan edukasi, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dari kategori cukup menjadi baik, sehingga mereka lebih siap memberikan dukungan emosional, psikologis, dan praktis yang tepat kepada pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini, Ketua Program Studi D4 Anestesi atas dukungan dan kesempatan yang diberikan, Dekan Fakultas Kesehatan atas fasilitas dan arahan selama masa perkuliahan, serta Rektor Universitas Harapan Bangsa atas kesempatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menimba ilmu dan mengembangkan kemampuan akademik di universitas ini.

SARAN

Untuk penelitian atau kegiatan PKM selanjutnya di rumah sakit, disarankan agar pelaksanaan edukasi tetap dilakukan satu per satu di dalam bangsal untuk menjaga fokus peserta, namun dengan pengaturan waktu yang lebih terstruktur. Penjadwalan sebaiknya memperhatikan aktivitas lain di rumah sakit agar tidak bersamaan dengan kegiatan penelitian atau pelayanan lain yang dapat mengganggu konsentrasi keluarga pasien. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan waktu yang cukup bagi setiap peserta agar dapat mengikuti sesi edukasi dengan tenang dan menyerap materi secara optimal. Dengan strategi ini, diharapkan pemahaman keluarga pasien terhadap dukungan yang diberikan kepada pasien dapat meningkat secara maksimal, sehingga pengukuran pengetahuan menjadi lebih akurat dan hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. N., Alamsyah, M. S., & Abdillah, H. (2023). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi katarak di Ruang Operasi RSUD Jampang Kulon. *Journal of Public Health Innovation*. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.751>
- Arianti, K. Y., Sherlyna, I. P., & Hakim, N. R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi thyroidektomy di Klinik Bedah RSD Mangusada Kabupaten Badung. *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(1), 22–34.
- Cing, M. T. G., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 403. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.574>
- Lubis, E., Sutandi, A., & Dewi, A. (2024). PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN YANG MENJALANI TINDAKAN BEDAH MAYOR DI RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA JAKARTA TAHUN 2023. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.54771/fzjev53>
- Pandiangan, E., & Wulandari, S. E. M. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN PRE-OPERASI. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Pujiwati, Hadiyanto, H., & Basri, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2022.4.2.133>
- Rangkuti, W., Akhmad, N. A., & Hari, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Volume 9 N(2)*, 420. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.419-428>
- Romadhona, F. S., Anggraini, R. B., & Kurniawan. (2023). Hubungan Umur, Kadar Hemoglobin Dan Penyakit Diabetes Melitus Dengan Lama Penyembuhan Luka Operasi Pada Pasien Post Operasi Bedah Umum. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 37–48.
- Susilo, C. B., Ghofur, A., Harmilah, H., & Yusniarita, Y. (2022). KESIAPAN DAN DUKUNGAN KELUARGA SEBELUM TINDAKAN NEURO ANESTESI PADA PASIEN OPERASI BEDAH SARAF DI RSUD JAWA TENGAH. *Quality: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i2.468>
- WHO. (2019). World health statistics 2019. In *Otonomi* (Vol. 20).
- Yanti, N. J. (2024). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING PADA PASIEN PASCA STROKE DI RSUD Drs. H. ABU HANIFAH BANGKA TENGAH. 5, 10217–10225. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.34464>